



Manajemen Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam Membangun Bi'ah Lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam

Nurmisda Ramayani^{1*}, Alya Kurnia Rahayu², Nadhira Silmi³, Niara Putri⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

*Email : nurmisdaramayani@gmail.com^{1*}, alyakurnia1200@gmail.com², nadirasilmi30@gmail.com³, niarap38@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: nurmisdaramayani@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the management of Arabic and English language programs in developing a bi'ah lughawiyah at Taajussalaam Modern Islamic Boarding School. This study employed a descriptive qualitative approach. The research was conducted in September 2026, with data collected through interviews, direct observation, and documentation. The informants were Ustadzah Angellia Ramona Park, a student affairs staff member, and Ustadz Nasrul, S.Pd. The findings show that the language program is managed through planning, organizing, implementation, supervision, development, and evaluation. Implementation includes Language Day, Arabic vocabulary (mufradat), English vocabulary, daily conversation, muhadharah, and language-supporting media. Supervision involves caregivers, language-division administrators, and a student-based jesus system. Language violations are followed up through educational sanctions and direct correction (islaah), while rewards are given to students who consistently use the official languages. Periodic evaluation considers language violations, grammar, and conversational fluency. Based on interviews and direct observation, these management practices contribute to the formation of a language environment in which Arabic and English are used in students' daily communication.*

Keywords: Arabic Language; Bi'ah Lughawiyah; English Language; Islamic Boarding School; Program Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam membangun bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada September 2026 dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ustadzah Angellia Ramona Park selaku staf pengasuhan dan Ustadz Nasrul, S.Pd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bahasa dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program meliputi Language Day, pemberian mufradat dan vocabulary, percakapan sehari-hari, muhadharah, serta penggunaan media pendukung bahasa di lingkungan pondok. Pengawasan dilakukan oleh pengasuh, pengurus bagian bahasa, dan santri yang ditunjuk sebagai jesus. Pelanggaran bahasa ditindaklanjuti melalui sanksi edukatif dan perbaikan langsung (islaah), sedangkan penghargaan diberikan kepada santri yang konsisten menggunakan bahasa resmi. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan jumlah pelanggaran, tata bahasa, dan kelancaran percakapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, rangkaian pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan yang mendorong penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari santri.

Kata kunci: Bahasa Arab; Bahasa Inggris; Bi'ah Lughawiyah; Manajemen Program; Pesantren.

1. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran formal, tetapi juga membentuk kebiasaan, kedisiplinan, dan karakter santri melalui kehidupan berasrama. Dalam konteks pesantren modern, penguasaan bahasa asing menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam mendukung pemahaman terhadap sumber-sumber keislaman, sedangkan Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang mendukung akses santri terhadap pengetahuan dan

komunikasi yang lebih luas. Karena itu, pembentukan lingkungan yang mendorong penggunaan kedua bahasa secara aktif membutuhkan pengelolaan program yang terencana.

Bi'ah lughawiyah dapat dipahami sebagai lingkungan bahasa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa sasaran dalam interaksi nyata. Lingkungan tersebut tidak berhenti pada pembelajaran kosakata atau tata bahasa di kelas, tetapi dibangun melalui pembiasaan komunikasi, kegiatan kebahasaan, aturan penggunaan bahasa, pengawasan, dan dukungan lingkungan. Penelitian mengenai pembentukan lingkungan bahasa menunjukkan bahwa kegiatan seperti mufradat, muhadatsah, muhadharah, percakapan, dan media kosakata dapat menjadi bagian dari strategi pembentukan lingkungan bahasa (Awwaludin et al., 2022; Muzammil & Jannah, 2023; Yakin & Hasan, 2025).

Keberadaan kegiatan bahasa saja belum cukup untuk menjamin keberlangsungannya. Program perlu dikelola melalui fungsi manajemen agar tujuan, pelaksana, pembagian tugas, jadwal, pengawasan, dan evaluasi dapat berjalan secara terarah. Penelitian mengenai manajemen program bahasa di pesantren menunjukkan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjaga keberlangsungan program (Ahmad et al., 2023; Jufrih et al., 2023; Ichwan et al., 2024).

Program bahasa di sejumlah pesantren modern juga menggunakan pergantian bahasa berdasarkan periode tertentu. Penelitian mengenai Language Week menunjukkan bahwa pengelolaan program bahasa dapat dianalisis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian-evaluasi (Desriana et al., 2026). Penelitian lain mengenai lingkungan bahasa menunjukkan bahwa pembiasaan komunikasi, pemberian mufradat, dan kegiatan kebahasaan dapat memperkuat praktik bahasa di luar kelas (Muzammil & Jannah, 2023; Rochmat et al., 2023).

Pondok Pesantren Modern Taajussalaam memiliki konteks yang menarik untuk dikaji karena penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan santri telah menjadi perhatian penelitian sebelumnya. Arifin dan Rezki (2021) meneliti penerapan Bahasa Arab di Taajussalaam dan menemukan bahwa kegiatan muhadharah, muhadatsah, dan mufradat membantu proses pembiasaan Bahasa Arab serta didukung oleh peran pengasuhan santri. Penelitian tersebut menjadi pijakan penting, tetapi fokusnya berada pada urgensi dan penerapan Bahasa Arab. Penelitian ini memperluas fokus tersebut dengan mengkaji manajemen terpadu program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, termasuk perencanaan, pembagian tugas, Language Day, pengawasan, sanksi, reward, islaah, dan evaluasi.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana program bahasa direncanakan, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana pembagian tugas bagian bahasa dilakukan,

bagaimana Language Day, mufradat, vocabulary, percakapan harian, dan muhadharah dilaksanakan, bagaimana penggunaan bahasa diawasi, bagaimana pelanggaran ditindaklanjuti melalui sanksi dan pembinaan, serta bagaimana program dievaluasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat kegiatan bahasa sebagai praktik pembelajaran, tetapi sebagai program pendidikan yang dikelola secara sistematis.

Keunikan penelitian ini terletak pada kajian terhadap pengelolaan dua bahasa sekaligus di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam, termasuk mekanisme Language Day bergantian, sistem jausus, islaah, reward, les pengayaan, serta masa adaptasi santri baru. Fokus tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana berbagai mekanisme manajemen digunakan untuk mempertahankan lingkungan bahasa dalam kehidupan pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam membangun bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Program Pendidikan

Manajemen program pendidikan merupakan proses mengelola kegiatan pendidikan secara sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks program bahasa, manajemen diperlukan untuk memastikan adanya tujuan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian tentang manajemen program Bahasa Arab di pesantren memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi tersebut menjadi kerangka penting dalam mengatur keberlangsungan kegiatan bahasa (Jufrih et al., 2023; Fahmi et al., 2024; Utami et al., 2024).

Perencanaan Program

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kegiatan, jadwal, pelaksana, serta sumber daya yang diperlukan. Dalam program bahasa, perencanaan dapat berupa rapat internal, penentuan pembimbing, pembagian kelompok, penyusunan jadwal, dan penentuan materi. Penelitian tentang perencanaan program bahasa di pesantren menunjukkan bahwa perencanaan dapat berbentuk penetapan tujuan, desain kegiatan, pemilihan materi, dan penyusunan evaluasi (Ichwan et al., 2024).

Pengorganisasian Program

Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, dan koordinasi antaranggota pelaksana program. Dalam lingkungan pesantren, pengorganisasian program bahasa dapat melibatkan pengasuh, pembimbing, guru, koordinator

bahasa, dan organisasi santri. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan program berjalan secara terarah dan memudahkan proses pengawasan.

Pelaksanaan Program Bahasa

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana ke dalam kegiatan nyata. Dalam program bahasa pesantren, pelaksanaan dapat berbentuk pembiasaan komunikasi, pemberian mufradat, muhadatsah, muhadharah, Language Day, serta kegiatan pendukung lainnya. Penelitian mengenai bi'ah lughawiyah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan ruang praktik bahasa di luar pembelajaran formal dan mempertemukan input, interaksi, serta penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Amalia et al., 2023; Hamid et al., 2024; Yakin & Hasan, 2025).

Pengawasan dan Pembinaan

Pengawasan merupakan proses memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan. Dalam program bahasa, pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh pembimbing maupun melalui sistem pengawasan yang melibatkan santri. Pencatatan pelanggaran, pengawasan berlapis, koreksi langsung, dan pembinaan merupakan mekanisme yang ditemukan dalam praktik lingkungan bahasa pesantren (Ahmad et al., 2023; Wismawati et al., 2022; Rochmat et al., 2023).

Bi'ah Lughawiyah

Bi'ah lughawiyah merupakan lingkungan yang dirancang untuk mendorong penggunaan bahasa sasaran dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa tidak hanya menyediakan materi kebahasaan, tetapi juga membangun kebiasaan komunikasi, dukungan sosial, aturan, dan kesempatan praktik. Dalam konteks pesantren, lingkungan formal di kelas dan lingkungan informal dalam aktivitas harian saling melengkapi dalam membentuk input, interaksi, dan output bahasa (Hamid et al., 2024). Dengan demikian, bi'ah lughawiyah dalam penelitian ini dipahami sebagai lingkungan komunikasi yang dibangun melalui program, pembiasaan, pengawasan, dan pengelolaan kegiatan bahasa

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai manajemen program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam membangun bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam. Desain kualitatif sesuai digunakan untuk mengkaji pengelolaan program bahasa melalui pengalaman dan praktik para pelaksana di lingkungan pesantren.

Penelitian dilaksanakan pada September 2026 di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam, Desa Besilam–Babussalaam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Informan penelitian adalah Ustadzah Angellia Ramona Park selaku staf pengasuhan dan Ustadz Nasrul, S.Pd. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan pembinaan program bahasa.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan program, pengawasan, pembinaan, sanksi, penghargaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan pembiasaan bahasa di lingkungan pesantren. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan peneliti bersama informan. Keabsahan data diperkuat dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan temuan observasi langsung dan dokumentasi yang tersedia.

Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan data, pemilahan informasi yang relevan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Interpretasi temuan dilakukan dengan membandingkan data lapangan dengan konsep manajemen program dan penelitian terdahulu. Karena penelitian ini menggunakan dua informan kunci dan dokumentasi yang terbatas, hasil penelitian diposisikan sebagai gambaran kontekstual mengenai pengelolaan program bahasa di Taajussalaam, bukan sebagai generalisasi untuk seluruh pesantren.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dilakukan melalui rapat atau musyawarah. Pengelolaan program dibedakan antara santri putra dan santri putri. Pada bagian putri, perencanaan dan pengelolaan didampingi oleh pembimbing atau ustazah, yaitu Ustadzah Angellia Ramona Park selaku staf pengasuhan, sedangkan bagian putra didampingi oleh Ustadz Nasrul, S.Pd.

Tujuan utama program adalah agar santri mampu dan terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diprogramkan karena dipandang sebagai bahasa internasional, sedangkan Bahasa Arab difokuskan untuk mendukung pemahaman keagamaan. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya berorientasi

pada kemampuan bahasa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan komunikasi dalam kehidupan pesantren.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program di Taajussalaam tidak hanya menetapkan kegiatan bahasa, tetapi juga menentukan struktur pendampingan berdasarkan kelompok santri putra dan putri. Perencanaan melalui musyawarah memperlihatkan adanya koordinasi antara pengelola program dan pihak pengasuhan. Pola ini sejalan dengan penelitian tentang manajemen program bahasa yang menempatkan penetapan tujuan, pembimbing, pembagian tugas, dan jadwal sebagai unsur penting dalam perencanaan (Jufrih et al., 2023; Ichwan et al., 2024).

Pengorganisasian dan Pembagian Tugas

Pengorganisasian program dilakukan dengan melibatkan pengasuh atau ustazah bersama pengurus bagian bahasa dari organisasi santri. Pembagian tugas dilakukan secara terstruktur, mulai dari pengawasan pelaksanaan harian, pengelolaan piket, hingga penunjukan santri sebagai jасus. Pembagian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan program melibatkan pihak pendidik sekaligus memberikan ruang tanggung jawab kepada santri melalui organisasi.

Keberadaan jасus menjadi salah satu unsur khas dalam mekanisme pengorganisasian sekaligus pengawasan. Santri yang ditunjuk menjalankan fungsi pemantauan terhadap penggunaan bahasa sehingga tanggung jawab pengawasan tidak sepenuhnya berada pada pengasuh. Pola pengawasan berlapis seperti ini juga ditemukan dalam penelitian mengenai regulasi bahasa asing di pesantren, yang menunjukkan bahwa rotasi bahasa, pembinaan, pengawasan, serta sanksi dan imbalan dapat menjadi pilar operasional lingkungan bahasa (Wismawati et al., 2022).

Pelaksanaan Program dalam Membangun Bi'ah Lughawiyah

Language Day

Language Day dilaksanakan secara bergantian setiap minggu. Pada minggu tertentu santri menggunakan Bahasa Inggris, sedangkan minggu berikutnya menggunakan Bahasa Arab. Pergantian bahasa memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan kedua bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa Language Day berfungsi sebagai instrumen pengorganisasian waktu penggunaan bahasa. Pola rotasi mingguan juga dilaporkan dalam penelitian mengenai regulasi bahasa asing di pesantren dan program Language Week (Wismawati et al., 2022; Desriana et al., 2026).

Pemberian Mufradat dan Vocabulary

Pemberian mufradat dan vocabulary dilakukan secara rutin dengan mengacu pada buku panduan yang berkitab pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Santri memperoleh kosakata baru untuk dihafalkan dan dibiasakan penggunaannya. Untuk santri baru, pemberian kosakata dilakukan setiap pagi sebanyak tiga kosakata sebagai tahap awal pembiasaan. Kosakata tambahan yang bersifat tematik atau kontemporer dapat dicari melalui internet. Praktik ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mengatur kapan bahasa digunakan, tetapi juga menyediakan bekal linguistik agar santri memiliki kosakata yang dapat langsung dipakai dalam komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menempatkan ilqa' mufradat dan pembiasaan komunikasi sebagai komponen penting lingkungan bahasa (Rochmat et al., 2023; Yakin & Hasan, 2025).

Percakapan Harian

Santri diwajibkan menggunakan bahasa yang sedang berlaku dalam Language Day pada percakapan sehari-hari. Penerapan ini membuat bahasa tidak hanya menjadi materi pembelajaran formal, tetapi juga alat komunikasi dalam kehidupan santri. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep bi'ah lughawiyah yang menempatkan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari sebagai bagian utama lingkungan bahasa.

Muhadharah

Kegiatan muhadharah menjadi salah satu kegiatan pendukung pembiasaan bahasa. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan bahasa resmi yang sedang berlaku. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada santri untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara terarah dan mendukung pembiasaan bahasa di luar kelas.

Media Lingkungan Bahasa

Lingkungan fisik pesantren juga dimanfaatkan melalui papan tulis kecil yang digantung di area sekitar pondok. Papan tersebut berisi kosakata baru, wise words, dan ungkapan sehari-hari. Materinya diganti setiap minggu sesuai dengan bahasa yang sedang aktif. Media tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan bi'ah lughawiyah tidak hanya berlangsung melalui interaksi antarindividu, tetapi juga melalui rekayasa lingkungan fisik yang memberikan paparan bahasa secara berulang.

Pengawasan, Sanksi dan Pembinaan

Pengawasan penggunaan bahasa dilakukan oleh pengasuh atau ustazah, pengurus bagian bahasa, dan santri yang ditunjuk sebagai jасus. Jасus membantu mencatat santri yang tidak menggunakan bahasa resmi. Apabila pengasuh atau ustazah mendengar langsung pelanggaran, tindakan pembinaan dapat dilakukan di tempat. Dalam perspektif manajemen

program, pola ini menunjukkan adanya pengawasan berlapis yang membagi fungsi kontrol antara pengelola dan organisasi santri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan terhadap pelanggaran dapat berupa kewajiban menggunakan jilbab khusus berwarna hijau untuk pelanggaran ringan atau awal. Pelanggaran yang lebih berat atau berulang hingga mencapai batas tertentu dapat ditindaklanjuti dengan penggunaan jilbab pelangi. Dalam penelitian ini, bentuk tersebut dipahami sebagai mekanisme pembinaan kedisiplinan berbahasa sesuai keterangan informan.

Selain sanksi, dilakukan pula islah atau koreksi langsung terhadap kesalahan nahwu, sharaf, dan grammar. Jika kesalahan bahasa ditemukan secara kolektif pada banyak santri, kesalahan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan ditindaklanjuti dengan les bahasa khusus seminggu sekali di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi mengidentifikasi pelanggaran, tetapi juga menjadi dasar perbaikan kemampuan bahasa. Pola ini menunjukkan bahwa kontrol program diarahkan pada dua hal, yaitu kepatuhan terhadap aturan dan perbaikan kualitas penggunaan bahasa.

Sistem Penghargaan

Program bahasa juga menggunakan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Pada akhir semester, hadiah diberikan kepada santri yang konsisten menggunakan bahasa resmi serta memiliki kualitas dan kelancaran bahasa yang baik. Sistem ini menunjukkan bahwa pengelolaan kedisiplinan bahasa tidak hanya dilakukan melalui mekanisme korektif, tetapi juga melalui penguatan positif. Dengan demikian, reward menjadi bagian dari pengelolaan program untuk mempertahankan konsistensi penggunaan bahasa, bukan hanya sebagai penghargaan individual.

Evaluasi dan Pengembangan Program

Evaluasi program bahasa dilakukan secara berkesinambungan dan direncanakan setiap minggu dengan melibatkan pengasuh atau ustazah dan pengurus bagian bahasa. Indikator evaluasi meliputi jumlah santri yang melakukan pelanggaran, perkembangan grammar, nahwu-sharaf, serta kelancaran percakapan. Evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa pengelola memperhatikan aspek kepatuhan terhadap aturan sekaligus perkembangan kemampuan kebahasaan. Dalam fungsi manajemen, hasil evaluasi dapat menjadi umpan balik untuk menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi santri dan agenda pondok. Pola evaluasi berkala juga ditemukan dalam penelitian manajemen program bahasa di pesantren (Jufrih et al., 2023; Fahmi et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu. Padatnya kegiatan pondok terkadang menyebabkan rapat evaluasi yang direncanakan

mingguan diundur menjadi dua minggu sekali. Upaya yang dilakukan adalah menyesuaikan jadwal rapat dengan agenda pondok, menggunakan catatan rekapitulasi pelanggaran, dan melakukan islah secara langsung.

Program juga dikembangkan melalui integrasi dengan pembelajaran formal. Pembiasaan bahasa di luar kelas membantu santri mempraktikkan materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diperoleh di kelas. Dengan demikian, lingkungan bahasa berfungsi sebagai ruang praktik yang melengkapi proses pembelajaran formal.

Masa Adaptasi Santri Baru

Santri baru diberikan masa adaptasi selama tiga bulan sebelum dikenakan sanksi bahasa. Selama masa tersebut, pembiasaan dilakukan melalui pemberian tiga kosakata setiap pagi. Kebijakan masa adaptasi menunjukkan bahwa pengelola mempertimbangkan kesiapan santri sebelum menerapkan aturan bahasa secara penuh. Pendekatan adaptif ini relevan dengan penelitian mengenai implementasi regulasi bahasa asing yang menunjukkan pentingnya menyesuaikan pembinaan dengan kemampuan awal dan kondisi santri (Wismawati et al., 2022; Rochmat et al., 2023).

Kendala dan Upaya Mengatasi Kendala

Kendala utama program adalah keterbatasan waktu dan konsistensi santri dalam menggunakan bahasa resmi. Keterbatasan waktu berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi, sedangkan persoalan konsistensi dihadapi melalui pengawasan, pencatatan pelanggaran, islah, pembinaan, dan penghargaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program bahasa memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan karena pembentukan lingkungan bahasa bukan hanya persoalan penyusunan aturan, tetapi juga pemeliharaan kebiasaan

Kontribusi Program terhadap Pembentukan Bi'ah Lughawiyah

Secara keseluruhan, program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam membangun lingkungan bahasa melalui kombinasi aturan, pembiasaan, kegiatan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Language Day menyediakan pola penggunaan bahasa, mufradat dan vocabulary menyediakan bekal linguistik, percakapan harian memberikan ruang praktik, muhadharah melatih kemampuan berbicara, sedangkan pengawasan dan pembinaan menjaga konsistensi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa bi'ah lughawiyah di Taajussalaam dibentuk bukan melalui satu kegiatan tunggal, melainkan melalui sistem pengelolaan yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, rangkaian pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tabel 1. Pengelolaan Program Bahasa di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam

Aspek Manajemen	Bentuk Pengelolaan
Perencanaan	Rapat/musyawarah dan penetapan tujuan program
Pengorganisasian	Pengasuh, pengurus bahasa, piket, dan jasus
Pelaksanaan	Language Day, mufradat, vocabulary, percakapan, muhadharah
Pengawasan	Pengasuh, pengurus bahasa, dan jasus
Pembinaan	Islaah, sanksi edukatif, dan les khusus
Motivasi	Reward akhir semester
Evaluasi	Pelanggaran, grammar, nahwu-sharaf, dan kelancaran percakapan
Adaptasi	Masa adaptasi tiga bulan bagi santri baru
Kendala	Keterbatasan waktu dan konsistensi santri
Tindak lanjut	Pemanggilan/komunikasi dengan orang tua pada pelanggaran berulang

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Informan penelitian berjumlah dua orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan program bahasa, sehingga temuan terutama menggambarkan perspektif pengelola. Selain itu, dokumentasi yang tersedia dalam penelitian ini masih terbatas pada foto kegiatan peneliti bersama informan. Penelitian ini juga belum menggunakan data kuantitatif atau tes kemampuan bahasa untuk mengukur perubahan kemampuan santri. Oleh karena itu, hasil penelitian diposisikan sebagai gambaran kontekstual mengenai pengelolaan program bahasa di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat atau musyawarah dengan melibatkan pihak pengasuhan dan pengelola bagian bahasa. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas antara pengasuh, pengurus bagian bahasa, piket, dan santri yang ditunjuk sebagai jasus. Pelaksanaan program diwujudkan melalui Language Day, pemberian mufradat dan vocabulary, percakapan harian, muhadharah, serta media pendukung bahasa. Pengawasan dan pembinaan dilakukan melalui pemantauan, islaah, sanksi edukatif, les bahasa khusus, dan penghargaan. Evaluasi memperhatikan jumlah pelanggaran, kualitas tata bahasa, dan kelancaran percakapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, rangkaian pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan bi'ah lughawiyah melalui pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pengelola program diharapkan mempertahankan pembiasaan bahasa dan memperkuat dokumentasi program agar perkembangan kegiatan dapat dipantau secara lebih sistematis.

Evaluasi perlu disesuaikan dengan agenda pondok agar tetap berlangsung secara berkala. Penelitian berikutnya dapat memperluas informan serta menggunakan dokumen program dan data perkembangan kemampuan bahasa santri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, D. Z., Muqofie, A., Khairunnisa, K., Sulaeman, E., Sarta, S., Shihab, F., & Uyuni, Y. R. (2023). Manajemen program bahasa Arab dalam pelaksanaan wajib berbahasa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 183–190. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2540>
- Amalia, N. N., Adzimah, H., Arifa, Z., & Mahbub, M. I. (2023). Management implementation of the Bi'ah Lughowiyah programmes and the problems in boarding based on Madrasah Aliyah. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(2), 165–182. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i2.24052>
- Arifin, Z., & Rezki, S. (2021). Urgensi penerapan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalam Tanjung Pura Langkat TA. 2019–2020. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 6(2), 32–38. <https://doi.org/10.46576/jsa.v6i2.1503>
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>
- Desriana, A., Wahyudi, H., Latifa, Z., & Abror, H. (2026). Management patterns of the Arabic language learning program based on Language Week at Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Bangkinang Kota. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 14(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v14i2.10834>
- Fahmi, A. A., Muslim, M., & Kholid, N. (2024). Manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Quran Aceh (DQA). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4), 1519–1534. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1172
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language environment and acquisition dynamics of Arabic in pesantren: Perspectives on Islamic education and learning tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Ichwan, N. S., Firdaus, M. F., Mufidah, N., & Taufiqurrochman. (2024). Perencanaan manajemen program Bahasa Arab di Pesantren Albahjah Cirebon. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(2), 400–410. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.44092>
- Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Rusuli, U. (2023). Manajemen program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 172–193. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>
- Kholid, N., Sastrawan, D., & Buntoro, F. (2023). Problematika interaksi siswa dalam penggunaan Bahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 8–13. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19028>

- Maulana, B. L. R., Arif, M. A. M., & Kholid, N. (2023). Management of the GERBANG program (Gerakan Bahasa Asing) in learning Arabic at An-Nur II Al-Murtadha Islamic Boarding School. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.33761>
- Mamnunah, M., Syihabuddin, S., & Nurbayan, Y. (2021). Policy implementation of the Sabilillah Spectacular Stage (SSS) program to increase students' speaking skills. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20661>
- Muzammil, A., & Jannah, I. (2023). Penerapan bi'ah lughawiyah sebagai penunjang kebahasaan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i1.386>
- Nadhiyah, A. R. (2024). Asrama bahasa sebagai bi'ah lughawiyah terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11).
- Rochmat, C. S., Khusaini, N., Anwar, S., & Abdurrahman, M. (2023). Implementasi lingkungan bahasa bagi penutur non Arab di pesantren modern. *PALAPA*, 11(2), 794–815. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3941>
- Samin, S. M., Akzam, I., Pebrian, R., & Fikriansyah, M. H. (2024). Meningkatkan efektivitas penerapan lingkungan Bahasa Arab untuk santri di Pondok Pesantren Riau. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 77–82. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21030>
- Tamia, D. R., & Amalia, M. (2025). Evaluasi program bilingual di Pondok Pesantren Modern Tazaka berdasarkan perspektif pendidik dengan model Kirkpatrick (Level 1, 2, 3). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 9(1), 180–192. <https://doi.org/10.24127/att.v9i1.3949>
- Utami, W. N., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2024). Manajemen program Bahasa Arab di Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang berdasarkan teori Henry Fayol. *Jurnal Manajemen Strategis: Jurnal Mantra*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.30588/jmt.v1i02.1731>
- Wismawati, W., Baili, B., & Narti, W. (2022). Adaptive implementation of foreign-language regulation in an Indonesian Tahfidz Pesantren: A qualitative study of bi'ah lughawiyah. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 140–148. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.1595>
- Yakin, A., & Hasan, Z. (2025). Bi'ah lughawiyah berbasis pesantren di Ma'had Intensif Universitas Al-Amien Prenduan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 10(2), 277–290. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v10i2.2594>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.